

MEMBANGUN JIWA WIRUSAHA PETANI PALAWIJA MELALUI PENGOLAHAN BAHAN LOKAL DI DESA DETUENA

Damianus Tola^{1)*}, Yosef Moan Banda²⁾, Jou Sewa Adrianus³⁾

^{1,2)} Universitas Flores

³⁾ Universitas Katolik Widya Mandira

¹⁾datobela28@gmail.com, ²⁾moanyosef@gmail.com, ³⁾jouadrianus@gmail.com

Histori artikel

Received:
16 April 2024

Accepted:
22 Mei 2024

Published:
28 Mei 2024

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memahami secara langsung bagaimana para petani palawija di desa Detuena mengelola hasil tanaman palawija mereka. Masyarakat petani palawija masih mempertahankan pengolahan produk minuman tradisional yang dikenal sebagai Leang Menge, yang merupakan minuman harum beraroma jahe. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengubah pola pikir tentang pengolahan produk tradisional tersebut, dengan harapan dapat dikembangkan dan ditingkatkan sehingga memberikan nilai tambah bagi masyarakat, terutama dalam peningkatan pendapatan keluarga. Tahapan kegiatan dalam pengabdian ini meliputi survei awal di wilayah desa Detuena dan praktik pembuatan yang didemonstrasikan secara langsung di hadapan warga desa Detuena. Ini bertujuan untuk meningkatkan daya cipta, memberikan pengalaman baru, dan memperluas wawasan bagi warga setempat, serta memperkaya pengalaman wirausaha masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan praktik langsung ini memberikan manfaat positif bagi petani dan pemerintah desa Detuena. Selain meningkatkan pengetahuan petani, mahasiswa pendidikan Ekonomi didorong untuk mengembangkan kemampuan, ide, dan gagasan sebagai bentuk dukungan terhadap kemampuan yang lebih kreatif dan inovatif, yang pada gilirannya berdampak pada keberlanjutan pembangunan mitra kerja sama antara Universitas Flores dan masyarakat setempat.

Kata-kata kunci: Bahan Lokal, Jiwa Wirausaha, Pengolahan

*Penulis Koresponden: Daminaus Tola (datobela28@gmail.com)

Abstract. This service activity aims to find out directly about secondary crop farmers in Detuena village in managing secondary crop crops. The secondary crop farming community still survives by managing a traditional beverage product called Leang Meng, meaning a fragrant ginger-flavoured drink. The practical activity aims to improve the mindset regarding the management of traditional products, to be developed and improved so that they have added value for society, especially increasing family income. The stages of activities carried out in this service include: an initial survey in the Detuena village area and manufacturing practices demonstrated directly in front of the fathers/mothers and young people of Detuena Village. As a result of this activity, the community was inspired, innovations with practices demonstrated by students were marked with lots of questions and immediately tried them, to increase creativity and as a new experience and insight for residents to make the community's entrepreneurial experience good. Direct practical activities can provide positive benefits for Detuena village farmers and the Detuena village government. In addition to increasing knowledge, farmers and economic education students are encouraged to develop skills, ideas and ideas as a form of support for more creative and innovative abilities that have an impact on the sustainability of building collaborative partners between the University of Flores.

Keywords: Local Ingredients, Entrepreneurial Spirit, Processing

PENDAHULUAN

Desa Detuena adalah desa pemekaran dari Desa Koanara dan menjadi desa definitif pada tanggal 19 November 2012. Secara geografis, Desa Detuena terletak di wilayah Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende, berada di zona strategis dekat dengan Danau Kelimutu yang dikenal sebagai ikon wisata terkenal baik di tingkat nasional maupun internasional. Desa ini memiliki kepadatan penduduk sekitar 675 jiwa dengan topografi yang meliputi dataran dan pegunungan, serta alam yang hijau dan air pegunungan yang bersih. Desa Detuena memiliki potensi pertanian dan perkebunan yang hasilnya dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari (Saragih et al., 2022).

Faktor keunggulan desa Detuena tidak hanya terletak pada hasil pertanian dan perkebunan, tetapi juga pada kekayaan flora dan fauna yang unik. Slavin (2005) menjelaskan bahwa kekayaan ini menampilkan kekuatan ekowisata yang unik dan menjadi habitat bagi spesies burung langka. Kekayaan flora dan fauna ini, termasuk burung gerugiwa yang memiliki suara unik, menunjukkan potensi ekowisata yang besar (Pasamba, 2023; Pramono et al., 2023). Untuk itu, perlu adanya pengembangan usaha yang mampu menghasilkan jiwa wirausaha yang dapat memanfaatkan produk unggulan desa (Ikhsan, Al-Butary, & Wulandari, 2022; Tabelessy, Rehatta, & Saununu, 2022).

Pengembangan kemampuan berwirausaha merupakan alternatif bagi remaja untuk mengatasi pengangguran, terutama bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Slavin, 2005). Melalui praktik langsung, remaja dapat memanfaatkan waktu mereka secara produktif daripada menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak berguna. Kegiatan praktik pengolahan bahan lokal dapat mengembangkan

semangat wirausaha, memberi nilai guna, dan memotivasi para remaja untuk memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien (Adrianus et al., 2023).

Dalam diskusi bersama warga desa Detuena, teridentifikasi bahwa kurangnya kelompok muda yang bergerak di bidang wirausaha merupakan kendala krusial yang perlu diperhatikan secara serius (Kamaroella, Rachmawati & Syafik, 2023). Penataan ekonomi desa perlu segera dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya desa secara optimal melalui wirausaha untuk mendorong perekonomian desa mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan berkelanjutan (Andriyani, Hasan & Wulandari, 2018).

Membangun kemampuan wirausaha dalam hasil pertanian sangat tepat karena sejak zaman dahulu para leluhur telah banyak menanam padi, jagung, kacang-kacangan, jahe, kunyit, dan tanaman umbi-umbian. Selain itu, terdapat hasil pertanian yang disebut sebagai tanaman perdagangan seperti kopi, kelapa, cengkeh, vanili, yang merupakan sumber penghasilan utama bagi petani di wilayah pedesaan. Namun, hasil pertanian masyarakat desa sering kali hanya dijual langsung kepada para pedagang di pasar, sehingga tidak memiliki nilai tambah yang signifikan bagi ekonomi masyarakat.

Pada prinsipnya, lingkungan masyarakat dapat menjadi peluang usaha karena setiap wilayah dapat mengembangkan pangan lokal menjadi produk yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat setempat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal. Kami menawarkan pengolahan hasil tanaman palawija menjadi minuman yang dapat diperjualbelikan, dibuktikan dengan praktik lapangan (Tabroni & dkk, 2021).

Praktik langsung kepada masyarakat adalah bentuk motivasi untuk meningkatkan keterampilan kerja. Melihat potensi desa yang kaya akan tanaman palawija, tim kreatif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Flores peduli membantu masyarakat memanfaatkan tanaman palawija untuk diolah menjadi produk minuman tradisional yang diberi nama Leang Menge, yang artinya minuman Harum Rasa Jahe. Pengolahan produk Leang Menge dari ramuan tradisional ini perlu dikembangkan dan ditingkatkan sehingga memiliki nilai jual yang tinggi bagi masyarakat, terutama di sektor ekonomi (Zumaeroh et al., 2022). Peluang usaha ini diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat Desa Detuena, meningkatkan ekonomi rumah tangga (Niode & Hambali, 2015; Kerans & Ngongo, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari kegiatan praktik langsung ini adalah untuk mengembangkan ekonomi rakyat melalui pemanfaatan tanaman palawija menjadi produk minuman tradisional Leang Menge, sekaligus memotivasi petani palawija sebagai potensi dan modal untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi di desa Detuena, kecamatan Kelimutu, kabupaten Ende. Sasaran kegiatan ini adalah kelompok tani tanaman palawija yang terdiri dari ibu-ibu dan bapak-bapak pemilik tanaman palawija. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan November 2023, bertempat di kompleks perumahan warga desa Detuena, kecamatan Kelimutu, kabupaten Ende. Metode kegiatan ini meliputi tahapan sosialisasi, praktik, dan evaluasi. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan antara lain:

1. Tahap survei lokasi: Dilakukan untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.
2. Pelaksanaan kegiatan: Meliputi pembukaan, sosialisasi, sesi diskusi, dan praktik pembuatan produk Leang Menge.
3. Tahap evaluasi: Dilakukan oleh tim abdimas Universitas Flores untuk mengetahui ada atau tidaknya kendala yang dihadapi selama proses kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Desa Detuena memiliki kepadatan penduduk sekitar 675 jiwa dengan topografi yang terdiri dari dataran dan pegunungan, disertai alam yang hijau dan air pegunungan yang bersih. Desa ini memiliki potensi besar dalam bidang pertanian dan perkebunan, yang hasilnya dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores, menunjukkan kepedulian mereka terhadap kekayaan Desa Detuena dengan mengambil langkah untuk membangun jiwa wirausaha di desa tersebut. Mereka mengolah bahan-bahan lokal seperti jahe merah, serai, daun pandan, dan kayu manis menjadi produk baru yang mudah didapat dari Desa Detuena.

Adapun beberapa hasil pelaksanaan saat melaksanakan kegiatan ini, dapat kami jelaskan antara lain:

1. Tahap Survei Lokasi

Utusan humas dari Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Flores, melakukan survei lokasi dan mengantarkan surat pemberitahuan kepada Kepala Desa Detuena. Mereka berkomunikasi langsung dengan Kepala Desa Detuena dan mendapatkan respons yang sangat baik. Setelah menerima balasan surat dari Kepala Desa Detuena sebagai tindak lanjut dari hasil survei, langkah ini bertujuan untuk menjalin kemitraan kerja yang efektif.

2. Tahap sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan yang diprogramkan mahasiswa, diikuti dosen pendamping mengadakan sosialisasi dihadapan masyarakat desa detuena dilaksanakan di halaman perumahan warga masyarakat, dengan materi yang disampaikan sebagai berikut:

- 1) Dasar-dasar wirausaha, mengembangkan semangat wirausaha, bagaimana cara mendirikan usaha.
- 2) Praktik pembuatan produk leang mence berbahan dasar tanaman palawija

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 selama satu minggu, dimulai pukul 09.00 sampai selesai. Kegiatan ini dihadiri oleh masyarakat petani palawija Desa Detuena, mahasiswa Pendidikan Ekonomi, dan dosen Universitas Flores. Acara pembukaan dimulai oleh Master of Ceremony (MC), dilanjutkan dengan sambutan ketua tim abdimas, dan sambutan Kepala Desa Detuena yang sekaligus membuka acara kegiatan.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

1) Pemaparan materi dan sesi tanya jawab

Materi kegiatan ini disampaikan oleh salah satu dosen ekonomi dari Universitas Flores, yang membahas sub-materi meliputi dasar-dasar wirausaha, pengembangan semangat wirausaha, dan cara mendirikan usaha. Kegiatan ini memberikan manfaat nyata kepada mitra dalam bentuk pengetahuan baru tentang usaha mandiri. Para petani merespons dengan baik, menunjukkan keseriusan dan semangat dalam keterlibatan mereka selama pemaparan materi. Sesi diskusi dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok tani untuk bertanya dan menggali informasi, dan setiap pertanyaan dijawab oleh narasumber dengan baik.



Gambar 2. Pameran materi dan sesi diskusi

2) Praktik pembuatan produk

Pelaksanaan kegiatan praktik pembuatan produk Leang Menge ini melibatkan persiapan bahan-bahan dasar sebagai berikut: jahe merah sebanyak 5 kg, daun pandan 20 helai, gula aren 1 kg, kayu manis 1 kg, serai 0,5 kg, dan air bersih 2 liter. Langkah-langkah pembuatan produk ini adalah sebagai berikut:

1. Jahe merah dikupas kulitnya, kemudian diparut.
2. Jahe yang telah diparut dicampur dengan air bersih, kemudian disaring untuk mendapatkan sari jahe.
3. Sari jahe dicampur dengan gula aren, kayu manis, daun pandan, dan serai yang sudah dihaluskan. Semua bahan ini diaduk jadi satu dalam wadah.
4. Ramuan ini kemudian dimasak di atas api selama kurang lebih 45 menit hingga aromanya wangi dan harum tercium serta ramuan mengental.
5. Setelah itu, ramuan diangkat dan didinginkan selama 25 menit.
6. Ramuan yang sudah didinginkan kemudian dihaluskan menggunakan blender dapur.
7. Setelah dihaluskan, ramuan dimasukkan ke dalam kemasan dengan berat bersih 250 gram per kemasan.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Leang Menge

4. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan produk pembuatan lenga menge berbahan dasar tanaman palawija, mendapat masukan antara lain:

- 1) Keterlibatan masyarakat kelompok tani menjadi peserta kegiatan abdimas, antusias masyarakat kelompok tani sehingga menamba wawasan dan ilmu pengetahuan baru bagi mereka.
- 2) Penggunaan alat pengolahan masih bersifat tradisional atau manual

3) Kendala yang ditemukan masyarakat menjual hasil tanaman palawija secara gelondongan ke pasar lokal.

Adapun hasil hasil evaluasi yang dapat diuraikan:

- 1) Program yang dijalankan sangat bermanfaat dan nilai positif bagi para kelompok tani tanaman palawija, dan kegiatan abdimas ini sangat menjawab permasalahan yang ada di Desa Detuena.
- 2) Para masyarakat desa Detuena mencicipi dan merasakan manfaat hasil olahan produk leang menge, menambah stamina dan kebugaran dalam tumbu.
- 3) Setelah kegiatan abdimas ini selesai masyarakat memahami cara mengolah produk leang menge.
- 4) Sebagian besar masyarakat desa Detuena memanfaatkan lahan tidur untuk menanam tanaman palawija.

Pembahasan

Pengabdian di Desa Detuena, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende berjalan lancar dan sukses. Kegiatan praktik pengolahan Leang Menge dapat memberi nilai tambah bagi masyarakat Desa Detuena. Hal ini terbukti dengan keaktifan para ibu, bapak, serta muda-mudi yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kegiatan ini menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi warga masyarakat Desa Detuena. Kerja sama yang terjalin antara Universitas Flores dan warga Desa Detuena membangun hubungan baik dengan nilai sosial kemasyarakatan yang mampu memupuk kerja sama dan mempererat relasi sosial. Pelaksanaan kegiatan ini dapat meningkatkan jiwa wirausaha kelompok tani (Tabelessy et al., 2022).

Praktik dan pemilihan bahan baku hingga pembuatan produk disertai dengan alat bantu bertujuan meningkatkan efektivitas proses praktik (Niode et al., 2015). Hasil praktik membawa nilai ekonomis, di mana masyarakat Desa Detuena mampu menciptakan lapangan usaha baru yang menjadi mata pencaharian dengan mengelola sumber daya lokal, serta meningkatkan perekonomian masyarakat.

Masyarakat Desa Detuena sangat aktif dan antusias dalam proses praktik pengolahan Leang Menge, dan mereka berhasil mencicipi hasil olahan secara langsung. Pemberdayaan ibu-ibu dan muda-mudi dalam proses pengolahan Leang Menge menggunakan bahan lokal dari tanaman palawija dan memanfaatkan peralatan tradisional secara manual. Pentingnya kegiatan ini adalah dalam menumbuhkembangkan jiwa wirausaha desa dan menjadi ajang usaha ekonomi mikro desa. Hal ini dapat mewujudkan peluang usaha melalui kreativitas dengan memanfaatkan bahan lokal secara efektif, serta

keunikan produk menjadi keunggulan utama. Produk yang dibuat dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Kusnadi et al., 2017). Produk Leang Menge memberikan manfaat tambahan bagi usaha desa Detuena, di mana tim abdimas mencatat antusiasme masyarakat dalam mendengarkan pemaparan materi mengenai proses pembuatan Leang Menge berbahan dasar lokal. Masyarakat sangat tertarik dengan produk yang dipraktikkan, dengan tanggapan positif dari masyarakat Desa Detuena hingga akhir kegiatan.

Selain itu, pengabdian masyarakat seperti ini juga dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Dengan mengajarkan teknik-teknik pengolahan yang ramah lingkungan dan penggunaan bahan baku lokal, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Studi oleh Wijaya et al. (2018) menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pengolahan produk lokal dapat meningkatkan kesadaran dan tindakan konservasi lingkungan.

Lebih jauh, keberhasilan program ini dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengembangkan potensi lokal mereka. Menurut Prasetyo & Dewi (2016), program pengabdian yang berbasis pada potensi lokal tidak hanya membantu dalam peningkatan ekonomi, tetapi juga dalam penguatan identitas budaya lokal. Hal ini relevan dengan Desa Detuena yang memiliki potensi besar dalam pengolahan Leang Menge sebagai produk unggulan.

Dengan adanya program ini, diharapkan dapat tercipta kesinambungan dalam pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi desa secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mendorong partisipasi aktif dari berbagai kelompok masyarakat, termasuk perempuan dan pemuda, yang sering kali kurang terlibat dalam kegiatan ekonomi desa (Suharto, 2020).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui pengolahan produk lokal yang berbahan dasar tanaman palawija, yang dapat diolah dengan mudah. Melalui kegiatan praktek langsung, kegiatan ini memberikan manfaat positif bagi petani dan pemerintah Desa Detuena. Selain meningkatkan pengetahuan petani, kegiatan ini juga mendorong mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk mengembangkan kemampuan, ide, gagasan, dan inovasi sebagai respons nyata terhadap tantangan dalam era pasar bebas. Hal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Detuena dan mempersiapkan mereka dalam persaingan di era pasar bebas dengan kreativitas dan pengetahuan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus, A., Rizal, A., Anwar, A., Yusuf, M., & Suwarjono, S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Budidaya Kacang Tanah di Kampung Jagebob Raya. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 146-152. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i2.2716>
- Andriyani, Z., Hasan, M. A., & Wulandari, R. A. (2018). Membangun jiwa enterpreneurship santri melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif. *Dimas: Jurnal pemikiran agama untuk pemberdayaan*, 18(1), 47-64. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.181.2912>
- Ambarwati, A., & Sobari, I. S. (2020). Membangun jiwa kewirausahaan di era milenial bagi mahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140-144. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.736>
- Ikhsan, M., Al-Butary, B., & Wulandari, S. (2022). Pelatihan Membangun Jiwa Wirausaha Dalam Mengolah Limbah Plastik Menjadi Tas Bagi Ibu-Ibu Desa Tanjung Siporkis Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal ABDIMAS Budi Darma*, 2(2), 168-171. <http://dx.doi.org/10.30865/pengabdian.v2i2.3877>
- Kamaroellah, R., Rachmawati, D., & Syafik, M. (2023). Membangun Jiwa Kewirausahaan pada Generasi Muda melalui Pelatihan Usaha Jamur Tiram dalam Suasana COVID-19 di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *JMPK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 29(2), 393-400. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v29i3.38060>
- Kerans, G., & Ngongo, K. P. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Bahan Pangan Lokal untuk Menumbuhkan dan Mengembangkan Jiwa Enterpreneurship Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 573-580. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i2.5123>
- Niode, I. Y., & Hambali, R. I. (2015.). Membangun Jiwa Wirausaha Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Sebagai Bahan Baku Kerajinan Merangkai Bunga Pada Kelompok Usaha Ibu – Ibu/ Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Negeri Medan*, 21, 48-52. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v21i82.3459>
- Pasamba, E. M. (2023). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan melalui Pemanfaatan Barang Bekas di SD Kristen Wangel. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v1i1.24>
- Pramono, R., & Dkk. (2023). Pemberdayaan homestay warga dalam mendukung keberlanjutan ekowisata Keranggan. *Abdimas Siliwangi*, 6(3), 646-660. <https://doi.org/10.22460/as.v6i3.17624>
- Saragih, E. C., & Dkk. (2022). Membangun Jiwa Wirausaha Pemuda di Masa Pandemi COVID-19 dengan Pengolahan Hasil Pertanian Lokal. *SELAPARANG. Jurnal*

- Septiyana, L., Nizaruddin, N., Rahmawati, N., Atma, S., Putri, A., & Astuti, N. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat melalui Pengolahan Makanan Tradisional Kerupuk Dapros di Desa Gunung Rejo. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 105-117. <https://doi.org/10.32332/d.v2i1.1979>
- Tabelessy, W. ., Rehatta, P. N. R. ., & Saununu, S. (2022). Meningkatkan Pengetahuan Jiwa Kewirausahaan bagi Kelompok Usaha Mekar Sari di Desa Laha. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 589–594. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4446>
- Tabroni, T., Chriesty S, M. ., Susanti, S., Siregar, R. S. ., & Rosa, M. . (2021). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha melalui Pengembangan UMKM dengan Membangun Usaha Olahan Makanan LURING (Lumpia Kering) di Desa Sukamanah. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 1(4), 211–219. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v1i4.33>
- Zumaeroh., Adhitya, B., & Fatmawati, A. (2022). Membangun Jiwa Entrepreneur di Pedesaan Berbasis Lokal. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 80-84. <https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v1i1.20>